

PENGGUNAAN *DRONE CAMERA*
DALAM PEMOTRETAN OBJEK WISATA PANTAI DI BALI
DALAM FOTOGRAFI UDARA

I Wayan Wahyu Mahendranata
Program Studi Fotografi Mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail : contact.iwwm@gmail.com

ABSTRAK
PENGGUNAAN *DRONE CAMERA*
DALAM PEMOTRETAN OBJEK WISATA PANTAI DI BALI
DALAM FOTOGRAFI UDARA

Pulau Bali saat ini menjadi salah satu tujuan destinasi dari seluruh dunia. Akulturasi budaya dan toleransi yang tinggi menjadikan Bali unggul dibanding pulau-pulau lainnya di Indonesia. Bali menawarkan banyak pilihan wisata alam salah satunya adalah pantai. Wisatawan yang datang ke Bali sebagian besar kini memiliki kamera untuk menyimpan momen liburan mereka. Kamera yang dibawa pun bermacam-macam, mulai dari kamera *handphone*, DSLR, hingga *drone camera*. Fotografi udara yang dulu terbilang mahal, kini semakin mudah dan murah dengan kehadiran *drone camera*. Jenis-jenis pantai di Bali pun beragam dan banyak yang kurang terekspose karena terkendala akses dan informasi.

Dari kasus di atas pencipta melakukan proses pencarian informasi berbagai jenis pantai di Bali yang ditampilkan dalam fotografi udara dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan penggunaan drone, unsur-unsur visual fotografi udara, beberapa teori fotografi dan teknik fotografi *drone*. Kemudian dilanjutkan dengan proses pemotretan di lapangan. Observasi dilakukan di semua kabupaten di Bali kecuali Bangli. Pengetahuan tentang tata cara penggunaan *drone* dan proses pengolahan gambar pasca pemotretan pada *software* sangat berguna untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Melalui karya foto yang mengangkat tema pemotretan pantai dalam fotografi udara, diharapkan mampu mempromosikan pantai-pantai di Bali, memvariasikan foto-foto pantai Bali dalam fotografi udara. Selain media promosi, karya ini diharapkan bisa menarik minat fotografer lain untuk mengabadikannya khususnya dalam fotografi udara dan bisa menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan teknik fotografi dengan menggunakan *drone camera*.

Kata Kunci : Bali, Pantai, dan Fotografi Udara

ABSTRACT

THE USAGE OF DRONE CAMERA IN BEACH TOURISM IN BALI IN AERIAL PHOTOGRAPHY

Nowadays, Bali is becoming one of the best destinations in the world. The cultures make Bali become more popular than other islands in Indonesia. Many things Bali has to offer, one of them is beach. Most of tourists who come to Bali already have camera gear. They have handphone camera, DSLR, or even a drone camera. A couple years ago, Aerial photography was such an expensive photography but now, everyone can do it because it is getting cheaper and easier with drone camera. There are various types of beaches in Bali and most of them are unpopular because of the accessibility and not many information about them.

From the case above, the photographer did a search of information to create some photographs of various types of beaches in Bali by considering drone excess, visual theory, and photography technical. After that, the photographer go to the beaches and took some photos in all regencies in Bali except Bangli. Knowledge about how to use the drone and post production photos like editing on software is really important to get the best result.

Hopefully, through these photos, the photographer can help to promote more beaches in Bali, take various shots of the beaches from aerial photography. Aside from promotion, The photographer hopes can inspire other photographer to take photos and add more knowledge and information about the technical of photography especially by using the drone camera.

Keywords : Bali, beach, and Aerial photography

I. PENDAHULUAN

Pulau Bali saat ini menjadi salah satu tujuan destinasi dari seluruh dunia. Akulturasi budaya dan toleransi yang tinggi menjadikan Bali unggul dibanding pulau-pulau lainnya di Indonesia. Bali yang sudah lebih dulu tersohor dengan budayanya, saat ini menjadi lebih populer karena eksplorasi alamnya melalui media foto dan jejaring sosial.

Turis mancanegara telah mengenal keindahan pantai di Bali, namun berdasarkan data dari situs resmi travel.kompas.com, Indonesia masih berada di posisi keempat di lingkup negara Asia Tenggara. Jika dibandingkan dengan negara tetangga Thailand yang memiliki Bangkok dan Phuket, ternyata Bali masih cukup tertinggal. Menurut data indeks destinasi Asia Pasifik perdana dari Mastercard 3 tahun terakhir, Bangkok rata-rata dikunjungi oleh lebih dari 21,9 juta wisatawan, Phuket dengan raihan 9,3 juta wisatawan dan Bali masih di angka 7,2 juta wisatawan. Tidak bisa disalahkan, keanekaragaman budaya dan tradisi Bali sangat unik dan menarik banyak lensa fotografer lokal maupun dunia. Namun berbanding terbalik dengan aset lainnya, yakni foto sumber daya alam yang masih monoton jika ditelusuri di google. (<https://travel.kompas.com>)

Di Bali sendiri banyak sekali objek yang bisa dipotret. Pantai menjadi salah satu objek yang menarik karena memiliki karakter yang berbeda-beda. Bali yang sudah terekspose oleh banyaknya foto budaya, tidak seimbang dengan promosi wisata alamnya khususnya dalam ranah fotografi udara. Ini bisa terlihat dari papan reklame yang terpajang di tempat-tempat umum.

Hampir seluruh kabupaten di Bali memiliki pantai kecuali Kabupaten Bangli yang letaknya di tengah-tengah Pulau Bali. Setiap kabupaten di Bali pun juga memiliki ciri khas pantai yang berbeda-beda. Kabupaten Badung yang mencakup Jimbaran memiliki karakteristik pantai berpasir putih dengan ombak besar yang cocok untuk surfing. Ini sangat kontras dengan pantai-pantai di Kabupaten Tabanan yang berpasir hitam. Nusa Penida yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Klungkung memiliki tebing-tebing unik yang mengapit

pantainya. Selain pantai di atas, masih banyak pantai lainnya yang memiliki pemandangan yang menarik untuk dipotret. Perbedaan inilah yang menjadi daya tarik sendiri jika diabadikan dalam bentuk karya fotografi.

Seiring dengan kemajuan zaman, naiknya angka kunjungan wisatawan di sektor pariwisata tidak hanya melalui cara konvensional atau dari mulut ke mulut saja. Wisatawan yang datang ke Bali sebagian besar kini memiliki kamera untuk menyimpan momen liburan mereka. Kamera yang dibawa pun bermacam-macam, mulai dari kamera handphone, DSLR, hingga drone camera. Fotografi yang awalnya sebuah kegiatan yang hanya bisa dinikmati segelintir orang, kini menjadi trend setter tak ubahnya sebuah virus. Banyak orang sekarang berlomba-lomba membawa kamera tercanggih untuk mendapatkan hasil terbaik untuk momen liburan mereka. Salah satunya yang tengah naik daun adalah *drone camera*.

Drone camera sendiri kini tengah digandrungi banyak orang. Ada beberapa hal yang membuat *drone camera* semakin luas dimiliki pecinta fotografi. Pertama menyangkut aspek harga. Harga *drone camera* yang terbilang lebih ekonomis dibandingkan dengan kamera DSLR. Mulai dari kisaran 6 juta hingga 20 juta. Jika dibandingkan dengan DSLR dengan harga kisaran yang sama, *drone camera* terbilang lebih murah karena lensa kamera termasuk dalam harga penjualan. Sedangkan ada tuntutan lainnya untuk membeli lensa kamera yang dijual terpisah dari badan kamera. Namun ini sifatnya bisa menyesuaikan. Kedua hasil foto yang berbeda dari foto yang biasanya beredar. Fotografi udara pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan fotografi menggunakan kamera umumnya seperti DSLR atau film. Teknik dasar fotografi, tata cahaya, dan komposisi sama hanya ruang pemotretan yang semakin luas, tidak ada batasan ruang, hanya jarak dan ketinggian.

Umumnya *drone camera* dioperasikan terpisah antara *remote controller* dan *aircraft*. Ada 8 gerakan yang terpisah menjadi dua kendali, untuk tangan kanan dan kiri. 8 Gerakan itu adalah menaikkan, menurunkan, putar kiri, putar kanan, memajukan, memundurkan, ke arah

kiri dan kanan *drone* (Tjiang, 2017:41). Semua bisa dikendalikan dengan sangat mudah. Bahkan *drone* generasi terbaru hanya menggunakan perangkat lunak dari *handphone*.

Drone camera menambah daftar baru era fotografi milenial. Keindahan pulau Bali dan sekitarnya menjadi peluang terciptanya bisnis baru bagi pemilik *drone camera*. Permasalahannya adalah banyak orang yang menyia-nyiakan uang mereka hanya untuk membeli *drone camera*, tergiur akan kemewahan dan kemudahan benda ini. Pada akhirnya hanya tersimpan rapi tanpa menghasilkan apapun. Meskipun saat ini ada banyak komunitas bagi pengguna *drone camera* di Bali dan penggunanya yang sudah tidak terhitung, tingkat promosi fotografi ini masih terlihat jarang di mesin pencari *google*. Penggunaan *drone camera* dirasa belum maksimal untuk menunjang promosi pariwisata khususnya pantai-pantai di Bali. Penggunaannya pada objek pantai di Bali pun bisa dihitung dengan jari, yakni selalu pada pantai di Bali selatan. Kurangnya informasi dan distribusi teknologi *drone camera* di daerah Bali lainnya menjadi kendala dalam promosi pariwisata pantai di kabupaten lainnya.

Penulis mengangkat tema “Penggunaan *Drone Camera* Pada Pemotretan Objek Wisata Pantai di Bali dalam Fotografi Udara” karena ingin menyebarluaskan foto pantai di Bali dari *angle* yang berbeda. Saat ini pantai yang menjadi favorit turis memang hanya di Bali selatan, namun diharapkan dengan karya foto ini, mampu mengenalkan pantai-pantai di kabupaten lain. *Drone camera* mampu menjangkau titik-titik sulit yang tidak bisa dilakukan manusia dan tidak terbatas oleh ruang. Ini sangat menguntungkan dalam mengambil objek pantai karena pemotretan bisa dilakukan tanpa batasan ruang sehingga menghasilkan *angle* dan komposisi yang lebih beragam.

1.1 Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat dan membantu mempromosikan pantai-pantai di Bali agar lebih dikenal.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150) dalam Gunawan.

Sesuai dengan uraian di atas dari penelitian pantai-pantai di Bali menghasilkan data-data berupa data deskriptif berupa pendekatan fenomenologi dipergunakan agar proses penelitian lebih fokus pada kondisi alam pantai-pantai di Bali bahwa setiap kabupaten di Bali memiliki pantai dengan pemandangan yang berbeda-beda.

III. PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahap dalam proses penciptaan karya fotografi. Adanya ide penciptaan, lalu dilanjutkan dengan observasi, pengamatan, eksperimen, sketsa, pemotretan, seleksi dan tahap pengolahan gambar atau *editing*.

Dalam penciptaan karya ini dilandasi dengan dua teori yaitu teori estetika yang menjelaskan bahwa sebuah karya seni harus memiliki ide dibalik penciptaannya dan teknik. Selain teori estetika adanya teori komposisi *drone*. Teori ini mendasari dalam berkarya karena membantu pencipta karya dalam pemotretan. Teori komposisi *drone* tidak jauh berbeda dengan teori komposisi fotografi pada umumnya, hanya dari segi *angle*, dalam teori ini dijelaskan, *angle* dalam pemotretan *drone* dibagi menjadi tiga berdasarkan sudut kamera *drone*.

Masing-masing karya memiliki judul, ukuran dan konsep yang berbeda sesuai dengan konsep yang telah ditentukan yaitu pantai-pantai di seluruh kabupaten kecuali Bangli.

IV. PENUTUP

Diharapkan bisa membantu mempromosikan pariwisata pantai di seluruh kabupaten di Bali dan lebih mengenalkan fotografi udara kepada para audiens. Bali sudah seharusnya lebih maju pariwisatanya dan *drone camera* sebagai alat yang saat ini lebih modern dan mudah diperoleh sudah saatnya unjuk gigi membantu dalam bidang fotografi dan promosi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aurum, Jerry. 2015. Hampir Fotografi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, H.M. Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Depok : Rajagrafindo Pustaka.

Garvey, Richard. 2014. Mastering Composition. Jakarta : Alex Media Komputindo.

Mulyana, Deddy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, R. Amien. 2006. Kamus Fotografi. Yogyakarta : Andi Offset.

Papilaya, Alex. 2015. Drone Foto dan Videography. Jakarta : Grasindo.

Setyandito. 2009. Stabilitas Pantai Pasir Buatan, Proposal Usulan Penelitian untuk Disertasi, Program Pasca Sarjana S3 Teknik Sipil, FT. UGM Yogyakarta.

Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-Pourri Fotografi. Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti

Soedjono, Soeprapto. 2006 : 7. Teori Estetika. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sugiarto, Agus. 2005. Manajemen Kearsipan Modern: dari konvensional ke basis komputer. Yogyakarta: Gava Media.

Sukarya, Daniek G. 2009. Kiat Sukses Daniek G. Sukarya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sulaiman. 1982. Tinjauan Tentang Fotografi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Kelima. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tjiang, Herry. 2017. 7 Hari Belajar Drone Photography. Jakarta : Alex Media Komputindo.

Trestianto, Rizki. 2011. Behind The Business of Photography. Jakarta: Elex Media Komputindo dan Kompas Gramedia.

Triatmodjo, Bambang. 1999. Teknik Pantai. Yogyakarta : Beta Offset.

SUMBER INTERNET

<https://riyadinurfajar.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-dan-fungsi-drone.html> (diunduh 5 Mei 2018 pukul 13:45)

<http://www.herrytjiang.com/istilah-pengertian-dan-jenis-drone/> (diunduh 17 Juli 2018 pukul 14:00)

<http://lensa.fotokita.net/2013/09/angle-kreatif/> (diunduh 17 Juli 2018 pukul 15:00)

<https://travel.kompas.com/read/2016/02/05/170500327/Ini.Alasan.Pariwisata.Bangkok.Lebih.Unggul.daripada.Bali> (diunduh 1 Juli 2018 pukul 14:00)

<https://www.republika.co.id/berita/jurnalismewarga/wacana/17/10/24/oya59k396-bali-vs-phuket-wisata-mana-yang-lebih-baik> (diunduh 1 Juli 2018 pukul 14:10)

<https://www.langitkaltim.com/2017/06/10-tips-fotografi-drone-agar-lebih-menarik.html> (diunduh 10 Juni 2018 pukul 12:00)

<https://djiexperiencestore.com/11-tips-fotografi-dengan-drone/> (diunduh 10 Juni 2018 pukul 13:00)